

FENOMENA PRAKTEK PENYEMBUHAN NONMEDIS
DALAM KELOMPOK-KELOMPOK PERSEKUTUAN DOA
(Studi Kasus Di Kupang, Nusa Tenggara Timur)

Pada tahun 2004, warga kota Kupang dikejutkan oleh suatu peristiwa tragis. Maria Tefa, seorang ibu rumah tangga ditemukan tewas di tangan pelaku penyembuhan dalam kelompok persekutuan doa. Yang unik dari peristiwa itu adalah praktek penyembuhan nonmedis yang berlangsung dalam kelompok persekutuan doa. Ini adalah fenomena menarik untuk diteliti.

Dengan memanfaatkan *metode fenomenologi religi* dan *pendekatan kualitatif*, fenomena tersebut dijadikan dasar untuk menelusuri praktek-praktek penyembuhan nonmedis dalam kelompok-kelompok persekutuan doa yang begitu marak di kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Sampel penelitiannya adalah enam kelompok persekutuan doa. Arah dasarnya adalah pendeskripsian “data-data religius” dan makna hakiki di balik praktek penyembuhan nonmedis dalam kelompok-kelompok persekutuan doa. Makna diperoleh melalui kegiatan intuisi yang berlangsung dalam diam dan didasarkan pada dua prinsip pokok dalam fenomenologi agama yakni *epoche* dan *eidetik*. **Prinsip epoche** berarti *apa yang sudah dikonsepkan sebelumnya ditempatkan dalam kurung sampai fenomena itu berbicara untuk dirinya sendiri*. Sementara **prinsip eidetik** berarti *dari suatu fenomena ditelusuri makna hakikinya*. Proses pemaknaannya bertolak dari kata-kata, simbol-simbol dan tindakan-tindakan manusia religius dalam relasinya dengan Yang Kudus. Semuanya dialami dan ditemukan dalam waktu dan suasana sakral yang berbeda dari pengalaman sehari-hari.

Waktu dan suasana sakral difasilitasi dalam ritus penyembuhan oleh kelompok-kelompok persekutuan doa. Di dalamnya, pasien menemukan nilai-nilai baru. Mereka memandang kesembuhan bukan terminal terakhir melainkan titik tolak untuk menemukan eksistensi dan makna hidupnya yang hilang. Pasien yang didoakan tidak hanya mengalami kesembuhan fisik. Tetapi ia juga dimampukan untuk menerima dan menghayati penyakitnya jika kesembuhan fisik tidak terjadi. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikapnya menghadapi sakit yang dideritanya. Penyakit bukan lagi beban yang menekan hidupnya melainkan sarana untuk mencapai kebenaran utama. Kesembuhan yang terjadi pada dirinya berhubungan dengan hal-hal supranatural dan bersifat kudus. Dasarnya adalah kepercayaan (*faith factor*) dan hidup benar di hadapan Realitas Absolut. Kesadaran ini dapat membuka jalan bagi seseorang untuk mengalami “firdaus” sehingga hidupnya lebih bermakna. Dengan demikian, kausalitas sakit dan penyembuhan merupakan jalan untuk memenuhi kerinduan terdalam jiwanya. Hal ini dihasilkan oleh efek-efek kultural dari relasi personal dengan alam, sesama, leluhur dan Yang Kudus. Semuanya terarah pada persatuan kosmis (*via unitiva*).

THE MEANING BEHIND
THE PHENOMENA OF NONMEDICAL HEALING PRACTICE
IN PRAYER GROUP COMMUNITIES
(A Case Study in Kupang, East Nusa Tenggara)

In 2004, the people of Kupang was shocked by a tragic incident of Maria Tefa, a housewife who was found dead in the hand of nonmedical healing practitioner of a prayer group community. The uniqueness of this incident was that, the practice of nonmedical healing is conducted in prayer group community. It is an interesting phenomena to study.

By using the method of phenomenology and qualitative approach, this phenomena has become the basis for investigation of the nonmedical healing practice in prayer group communities to which, the people of Kupang city, at East Nusa Tenggara are flocking. The resources of samples of the research are six prayer group communities. The primary direction is the description of “religious data” and fundemantal meanings behind the practice of nonmedical healing in prayer group communities. The meanings are gained through intuitive activity of which conducted in silence and based on two main principles in phenomenology of religion i.e. *epoche* and *eidetic*. The ***epoche*** principle means what has been conceptualized before it is enclosed or encircled until the phenomena speaks for itself. The ***eidetic*** principle means searching for the essential meaning of a phenomena. The process of interpretation is initiated from words, symbols, and religious human actions in the relationship to the Holy one. Everything is experienced and founded in the atmosphere which is sacred but in different times in daily experience.

The sacred atmosphere is facilitated in the healing rites by prayer group communities itself. In it, the patient may find new values. They consider a medication is not a final terminal. Instead, it is a turning point to find out the existence and the meaning of life which has been lost. The patients who are prayed over not only they have a physical recovery. But they are convinced to accept and understand the meaning of their decease in case the physical recovery does not happen. It can be seen in their changed attitude towards the decease sufferings of which he is undergoing. Decease is not more a burden to depress their life; rather it is a medium to achieve the eternal truth. The recovery happened in themselves is related to the supernatural and has holy in its character. Basically it is a ***(faith factor)*** and lives appropriately before the Absolut Reality. This awareness can open a way for human beings to experience the “paradise” in order to becomes their life more meaningful. Thus, the causality of illness and healing is a way to fulfill the deepest hunger in their souls. It is resulted by the cultural effects of the personal relation with the cosmos, neighbours, ancestors and the Holy one. All of these are directed to a cosmic unity (via unitiva).

Key words: **Meaning, Nonmedical healing, Prayer group Communities, Patients, Practitioner, epoche and eidetic principles.**